

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.

Hal ini disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi, fungsi sosial dan lain sebagainya.

Perempuan menginginkan keadilan dan persamaan peran pada segala dimensi kesehariannya, seperti keadilan di bidang politik, ekonomi, dan sosial. Harapan itu sepertinya hanya sebatas mimpi yang sulit diwujudkan. Ketidaksetaraan muncul dipermukaan masyarakat tatkala perempuan menikah dan harus mengerjakan pekerjaan domestik, serta mengabaikan peran publik.

Anggapan yang berlaku adalah bahwa setinggi-tingginya perempuan sekolah, akhirnya juga tidak akan bekerja karena perempuan harus bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangga. Hal yang paling dominan adalah hambatan ekonomi, yaitu keterbatasan biaya untuk sekolah sehingga keluarga miskin terpaksa menyekolahkan anak laki-laki dari pada anak perempuan.¹

Perempuan perlu diberikan suatu pelatihan, pendidikan, bahkan suatu pemberdayaan, untuk mengembangkan potensi minat bakat keahliannya, agar

¹Edriana Noerdin, dkk. Potret Kemiskinan Perempuan (Jakarta: Women Research Institut, 2006.), 18.

mereka memiliki kemampuan untuk hidup layak dan dapat membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sehingga diadakanlah pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat miskin dan terhadap perempuan, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang dilakukan merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan ekonomi. Agar terwujudnya kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Untuk itu upaya pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu (dhu'afa) untuk melepaskan diri dari perangkap-perangkap kemiskinan dan keterbelakangan yang menghinggapinya.

Berdasarkan fenomena tersebut akhirnya muncul gerakan dan tanggapan positif dari berbagai lembaga organisasi, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi masyarakat, Organisasi Profesi, Organisasi Wanita, Organisasi Lokal. Perpanjangan tangan pemerintah seperti, PKK, LMD, LPMK, LPMD dan lain sebagainya yang merupakan organisasi yang sangat dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat yang akan diberdayakan.²

Muncul gerakan dan tanggapan positif dari berbagai lembaga atau kelompok organisasi tersebut melakukan pemberdayaan langsung terhadap masyarakat dengan tujuan memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya. Dengan kata lain lembaga-lembaga atau kelompok organisasi tersebut berusaha meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.³

Selain itu lembaga-lembaga atau kelompok organisasi tersebut seperti LSM, LPMK dan lain sebagainya dituntut untuk menjadi agen profesional,



² Ambar Teguh S. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 114.

³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinato. *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

yang artinya mampu menguasai substansi permasalahan pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya, mampu melakukan pendekatan yang tepat dan menawarkan program-program ekonomi produktif yang sesungguhnya, sehingga mampu mengantarkan masyarakat untuk mandiri.⁴

Kinerja lembaga-lembaga atau kelompok organisasi tersebut merupakan bagian terpenting berkenaan dengan kemampuan dalam melakukan manajemen program-program pemberdayaan masyarakat miskin. Apabila kinerja lembaga-lembaga atau kelompok organisasi tersebut baik maka akan mampu secara produktif, bertanggung jawab, efisien, responsif dalam melakukan pendamping terhadap masyarakat dalam konteks pemberdayaan yang tepat. Untuk mencapai kinerja pelaksanaan pemberdayaan yang tepat perlu adanya peningkatan kinerjanya melalui efektivitas dalam mencapai tujuan program-program pemberdayaan yang telah dicanangkan, apakah program-program pemberdayaan tersebut sudah cukup responsif terhadap kebutuhan masyarakat miskin.

Sehingga perlu selalu diingat bahwa, proses pemberdayaan mencakup tiga aktivitas penting, yaitu pertama, membebaskan dan menyadarkan masyarakat. kedua, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang ketiga, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.⁵

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang efektif harus melalui perencanaan program atau kegiatan yang baik, memiliki jadwal dan agenda yang jelas dan jadwal yang terstruktur, dan kemudian dilakukan evaluasi, dengan perkataan lain, pemberdayaan masyarakat yang baik harus direncanakan sebaik-baiknya.⁶

Tetapi fenomena dilapangan menunjukkan bahwa praktek pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sering kali jauh meleset dari konsepnya. Pemberdayaan menjadi lebih “memperdayai” upaya melestarikan

⁴Ambar Teguh S. *Op.Cit.*, 116.

⁵Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras. 2009), 3.

⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinato. *Op.Cit.*, 235.

ketergantungan masyarakat kepada beragam bentuk bantuan, pinjaman lunak, modal bergulir dan lain sebagainya, bahkan lebih ironisnya program kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak sedikit yang dijadikan ladang manipulasi dan korupsi.

Melihat keadaan seperti itu, maka Kelurahan Bencah Lesung melakukan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan masyarakat miskin dan meningkatkan ekonomi keluarga melalui program-program antara lain keterampilan menjahit, membatik, membordir dan membuat kerajinan tangan seperti merajut, membuat tas dari payet-payet atau manik-manik (akrilik). Seluruh program tersebut masuk pada program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang merupakan suatu program usaha pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan struktur perekonomian nasional seimbang, berkembang dan berkeadilan, mencitakan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Tujuannya agar masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Bencah Lesung Kota Pekanbaru memiliki suatu kemampuan atau keahlian.

Berdasarkan observasi lapangan pelaksanaan keterampilan akrilik sudah ada sejak tahun 2013. Pelaksanaan keterampilan akrilik tersebut dipandu oleh seorang instruktur yang ahli dibidang akrilik. Instruktur yang ahli dibidang akrilik mengajarkan anggota-anggotanya dalam membuat kerajinan akrilik dengan berbagai bentuk seperti bentuk bunga mawar, dompet, tas, bros jilbab, tempat tissue dan sebagainya. Bahan-bahan akrilik yang belum dirangkai menjadi suatu bentuk kerajinan tangan memiliki berbagai macam warna dan bentuk bervariasi seperti kelopak bunga, daun, lonceng, bulat, serong dan sebagainya. Bahan-bahan akrilik sangat mudah didapati dipasaran sesuai bahan yang digunakan. Dengan mudah mendapati bahan akrilik dipasaran dan akrilik juga mudah dibentuk berbagai pola. Maka perempuan yang ikut pelatihan keterampilan akrilik di Kecamatan Tenayan Raya ingin mengembangkan keterampilan ini di wilayah Kelurahan Bencah Lesung dengan membentuk suatu kelompok yang disebut dengan KUBE Setia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kawan, agar perempuan di Kelurahan Bencah Lesung mempunyai kegiatan dalam sehari-hari dan perempuan di Kelurahan Bencah Lesung tidak menggunakan waktu luang hanya dihabiskan untuk merumpi saja. Tetapi diharapkan perempuan Di Kelurahan Bencah Lesung memiliki keterampilan hidup dalam mengembangkan perekonomian keluarganya.

Merangkai akrilik tidak lah sulit, hanya diperlukan ketelitian agar dapat hasil yang rapi dan indah sehingga memiliki nilai jual. Seperti dalam tahap pelaksanaan merangkai bunga mawar dari akrilik dimulai dari mengikat manik akrilik bunga mawar (mahkota) dengan benang, mengikat manik-manik akrilik diamond runcing (sari bunga) dengan kawat pembalut, menyatukan sari, mahkota bunga dan kelopak bunga, memasang tangkai bunga, memasang daun, kemudian melilitkan kawat pembalut ke batang, dan terakhir dengan menggunakan lem tembak. Untuk menilai hasil kerja keterampilan merangkai bunga ini dilakukan sesuai tahapan pelaksanaan tes perbuatan dan pola bunga mawar yang sudah jadi ini akan bernilai jual yang tinggi dipasaran.

Kelompok usaha bersama KUBE Setia Kawan dibentuk pada tahun 2008. KUBE Setia Kawan memiliki beberapa program untuk memberdayakan perempuan seperti program keterampilan menjahit, membatik, membordir dan kerajinan tangan akrilik. Kube Setia Kawan sangat memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Bencah Lesung seperti memberikan pelatihan-pelatihan dalam program keterampilan akrilik khususnya kepada kaum perempuan di Kelurahan Bencuh Lesung.

Adapun Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan keterampilan akrilik oleh KUBE Setia Kawan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan mulai dari pengenalan benda-benda dari akrilik, membentuk akrilik seperti bentuk bunga, tas, dompet, bros jilbab dan tempat tissue, sampai mengajarkan cara- cara memasarkan barang kerajinan dari akrilik tersebut. Dengan adanya program keterampilan akrilik ini diharapkan agar masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Bencah Lesung dapat meningkatkan kemampuan dengan cara mengembangkan pontesi, bakat, minat serta dapat membantu perekonomiannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anggota yang ikut dalam pelatihan keterampilan akrilik tidak hanya berasal dari Kelurahan Bencah Lesung akan tetapi juga berasal dari Kelurahan lainnya. Anggota keterampilan akrilik di KUBE Setia Kawan berjumlah 10 orang. Salah satu anggota dari 10 orang yang sudah dapat membuat keterampilan akrilik. maka anggota tersebut membentuk usaha dengan modal sendiri dan dipasarkan sendiri.

Hasil Kerajinan tangan dari Akrilik ini di jualkan oleh Dinas Sosial melalui Pameran – pameran MTQ dan Pasar terbuka. hasil pendapatan akrilik yang dijual oleh dinas sosial ini akan dijadikan kembali dalam modal usaha untuk membeli bahan-bahan akrilik tersebut. proses pemasaran kerajinan tangan dari akrilik dilakukan oleh dinas sosial. KUBE Setia Kawan hanya sebagai pelaku pelaksana pemberdayaan keterampilan Akrilik. Kube Setia Kawan hanya mengajarkan dari cara pembuatan kerajinan dari bahan Akrilik dan cara-cara memasarkannya dipasaran. tapi hasil karya kerajinan akrilik di Kube Setia Kawan di pasarkan oleh orang dinas sosial, LMPK dan hasil penjualan itu dikembangkan lagi menjadi modal dikelompok Kube Setia Kawan.

Akrilik atau dikenal juga dengan kaca plastik, atau resin merupakan polimer sintesis yang akan mencair bila dipanaskan atau bersifat plastik yang menjadi lunak jika dipanaskan dan akan mengeras jika didinginkan dan proses ini bisa dilakukan berulang kali (*termoplastik*). Karena sifatnya inilah akrilik mudah dibentuk untuk dijadikan berbagai macam hiasan, cinderamata, maupun aksesoris. Bentuknya seperti kaca yang kuat dan transparan menjadikan bahan ini banyak digunakan di dunia industri dan kerajinan (Anneahira dalam teori akrilik).⁷

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Setia Kawan merupakan suatu kelompok organisasi yang dikoordinir langsung dari Dinas Sosial Kota. Awal mula berdirinya pada tanggal 05 Oktober 2008, dinamakan KUBE Setia Kawan dengan makna harus saling membantu sesama teman, sehingga dengan

⁷Sri Wulan. *Aksesoris Dari Batuan Akrilik* (Semarang: Teknologi Jasa dan Produksi, Universitas Semarang ,2013), 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya pelaksanaan pemberdayaan yang ditaja oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Setia Kawan tersebut dapat memperdayai perempuan-perempuan yang ada di Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Agar pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui keterampilan akrilik dapat berjalan lancar maka pemberdaya harus melakukan antara lain: (1) Persiapan, (2) Pengkajian (*Assesment*), (3) Perencanaan alternatif program atau kegiatan, (4) Pemformulasian Rencana Aksi, (5) Pelaksanaan program atau kegiatan, (6) Evaluasi, (7) Terminasi.⁸ Apabila tujuh poin tersebut sudah terlaksana maka proses pelaksanaan pemberdayaan dapat berjalan lancar dan berhasil.

Namun kenyataan yang terjadi pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui keterampilan akrilik yang ditaja oleh KUBE Setia kawan tersebut kurang memiliki agenda yang jelas, program kerja kurang terkontrol, pelaksanaan yang kurang terjadwal dan memiliki berbagai hambatan dalam melaksanakan pemberdayaan. Sebagian besar mereka pemandu atau fasilitatornya melaksanakan tugas pemberdayaan keterampilan akrilik hanya sebagai kerjaan sampingan, bukan pekerjaan penting yang harus diemban dan menjadi tanggung jawab besar untuk membimbing perempuan di Kelurahan Bencah Lesung, dan bahkan ada juga sebagian mereka melaksanakan pemberdayaan hanya untuk mengambil keuntungan saja.

Akibatnya masih banyak masyarakat miskin di Kelurahan Bencah Lesung yang tidak dapat mengembangkan potensinya, banyaknya kaum perempuan yang hanya mengerjakan pekerjaan domestik dan tidak dapat membantu perekonomian keluarganya, banyaknya perempuan yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya mengharap pendapatan dari suami, masih banyak kaum perempuan yang belum berdaya dan mandiri belum sesuai sebagaimana yang diharapkan.

⁸Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2003) , 54.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan keterampilan akrilik, sehingga peneliti menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Keterampilan Akrilik oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Setia Kawan di Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam penelitian yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Keterampilan Akrilik Dalam Pemberdayaan Perempuan Kelurahan Bencah

Lesung Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. maka berikut ini penulis tegaskan istilah berikut:

1. Pelaksanaan

Kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar “daya” kemudian menjadi “berdaya” yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan, dan kekuasaan.⁹ Istilah pemberdayaan menurut Heru Nugroho adalah suatu proses penyadaran akan potensi atau daya yang dimiliki untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan.¹⁰

Pemberdayaan perempuan yang dimaksud adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan kemampuan atau kekuatan pada

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta:Modern English Press, 1991), 1463.

¹⁰ Aziz Muslim. *Op.Cit.*, 5.

perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka.

3. Keterampilan Akrilik

Keterampilan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari keterampilan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

Arti lain dari keterampilan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya¹¹.

Dari data tersebut diatas dapat dikatakan, keterampilan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan pembuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya. Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang menggunakan akrilik dan menghasilkan keterampilan tangan.

Akrilik adalah semacam plastik yang menyerupai kaca, namun memiliki sifat yang membuatnya lebih unggul daripada kaca, Akrilik itu lembaran plastik yang super keras. Warnanya yang tak cepat pudar dan bobotnya yang ringan menjadi keunggulan Akrilik hingga menjadi bahan baku barang kerajinan.

Sebuah properti atau kerajinaan yang unik dari Akrilik adalah kemampuan untuk dibentuk dan juga tidak ada lapisan atau serat dalam struktur Akrilik. Akrilik juga dapat menyampul dompet atau tas lama yang sudah kusam agar terlihat kembali cantik.

¹¹ Kadjim, *Kerajinan Tangan Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Keterampilan Akrilik oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Setia Kawan di Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Keterampilan Akrilik oleh Kelompok Usaha Bersama KUBE Setia Kawan di Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran, dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi suatu Lembaga atau Organisasi untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya perempuan dibidang keterampilan Akrilik sehingga kegiatan pemberdayaan tersebut kedepan akan lebih maksimal dari sebelumnya.

Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai keperluan Akademisi, yakni sebagai syarat meraih gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini memberikan penjelasan tentang sejarah Kelompok Usaha Bersama KUBE. visi dan misi, dan struktur organisasi. Gambaran umum Kelurahan Bencah Lesung Kota Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penyajian data yang penulis peroleh dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Setia Kawan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan akrilik Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan kemudian dianalisis.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang :

- a. Kesimpulan
- b. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN